

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan membekali warga negara agar menjadi warga negara yang memiliki kecerdasan dan kepribadian yang baik. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan IPS memegang peranan penting dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal ini karena mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang baik, demokratis, serta bertanggungjawab, sebagaimana yang menjadi tujuan pendidikan IPS. Oleh karena itu, pendidikan IPS juga harus mempersiapkan kompetensi sosial bagi para peserta didik, Gunawan (2011: 22) mengemukakan bahwa: a) Tentang kesadaran diri; sebagai makhluk tuhan, eksistensi, potensi dan jati diri sebagai warga dari sebuah bangsa yang berbudaya dan bermartabat sederajat dengan bangsa lain di dunia (tidak lebih rendah dari negara lain), b) Tentang kecakapan berfikir seperti kecakapan; berfikir kritis, menggali informasi, mengolah informasi, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah, c) Tentang kecakapan akademik tentang ilmu-ilmu sosial, seperti kemampuan memahami fakta, konsep dan generalisasi tentang sistem sosial budaya, lingkungan hidup, perilaku ekonomi dan kesejahteraan, serta tentang waktu dan keberlanjutan perubahan yang terjadi di dunia, d) Mengembangkan *social skills*, dengan maksud supaya pada masa datang kita tidak hanya menjadi objek penguasaan globalisasi belaka. Keterampilan sosial yang perlu dimiliki peserta

didik adalah keterampilan memperoleh informasi, berkomunikasi, pengendalian diri, bekerja sama, menggunakan angka, memecahkan masalah, serta keterampilan dalam membuat keputusan.

Permasalahan yang mendesak untuk mendapat perhatian dari para guru. Beberapa faktor yang menjadi penyebab permasalahan rendahnya hasil belajar IPS tersebut antara lain: latar belakang timbulnya belajar, jenis dan bentuk-bentuk belajar, faktor yang mempengaruhi perbuatan belajar, transfer dalam belajar sehingga sangat menentukan keberhasilan dalam proses perbuatan belajar. Selain itu ada aspek lain yang sangat penting dalam rendahnya hasil belajar IPS peserta didik yaitu, seperti kematangan individu peserta didik yang belum cukup, lingkungan keluarga yang tidak mendukung, lingkungan sekolah yang tidak kondusif, lingkungan masyarakat kurang mendukung, kurang adanya metode belajar yang *up to date* dan kurang tersedianya alat-alat belajar/media belajar.

Pembelajaran kurang berorientasi pada tujuan yang semestinya dicapai, sehingga target kompetensi dan pengetahuan belum terwujud pada setiap akhir pembelajaran, serta menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah. Faktor lain yang secara tidak langsung mempengaruhi kualitas hasil pembelajaran IPS dan menjadi penyebab umum rendahnya hasil belajar IPS adalah: (1) pembelajaran IPS bersifat teoritis terpisah dari kehidupannya nyata (Suharkat, 2011:1) peserta didik hanya diperkenalkan dengan konsep-konsep abstrak yang tidak berhubungan langsung dengan pengalaman 2) siswa pasif dalam pembelajaran tidak diberi kesempatan untuk menemukan konsep sendiri, berfikir kritis, penemuan dan memecahkan masalah.

Kenyataannya masih ditemukan adanya penggunaan metode dalam proses belajar mengajar yang secara konvensional pada kegiatan pembelajaran. Langkah yang perlu diambil oleh guru yaitu dengan melakukan pengembangan metode-metode pembelajaran yang mampu mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Pendidikan IPS Sebagai sebagian dari pendidikan secara umum memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Secara khusus pendidikan IPS turut serta berperan dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas, yaitu

manusia yang berfikir kritis, kreatif, logis, berinisiatif dalam menanggapi gejala dan masalah-masalah sosial yang ada.

Perlu disadari bahwa, sesuai dengan tingkat perkembangannya, siswa SD belum mampu memahami keluasan dan kedalaman masalah-masalah sosial secara utuh. Akan tetapi mereka dapat diperkenalkan kepada masalah-masalah tersebut. Melalui pengajaran IPS mereka dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangan-tantangannya. Selanjutnya mereka kelak diharapkan mampu bertindak secara rasional dalam memecahkan masalah masalah sosial yang dihadapinya. Fauzi (2013:13) Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat dan bernegara dan membantu mereka dalam membuat keputusan.

Dari uraian di atas, secara umum pembelajaran IPS akan melibatkan peserta didik dengan lingkungan disekitarnya dengan menumbuh kembangkan kesadaran dan kepekaan tentang gejala dan masalah sosial untuk masa yang akan datang. Kepekaan yang perlu ditingkatkan pada abad ke-21 ini antara lain: (a) berpikir kritis dan pemecahan masalah, (b) komunikasi dan kolaborasi, (c) kreatif dan inovatif, (d) kemelekan informasi, (e) kemelekan media, (f) fleksibilitas dan adaptasi, (g) interaksi sosial, (h) produktif dan jiwa kepemimpinan. Oleh karena itu, peserta didik perlu dipersiapkan untuk mengenal, memahami, dan mampu menyelesaikan masalah dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya.

Salah satu cara sebagai langkah strategis yang perlu diambil oleh guru untuk dapat menciptakan sumber daya manusia berkualitas adalah dengan menggunakan beberapa metode dan model pembelajaran. Dalam hal ini metode pembelajaran yang sesuai dalam mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut dengan menggunakan metode Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). Metode pembelajaran ini berangkat dari dasar pemikiran "*getting better together*" yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan,

sikap, nilai serta keterampilan-keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupan di masyarakat.

Di dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Value Clarification Technique*, siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam pembelajaran, melainkan bisa juga belajar dari siswa lainnya, dan sekaligus mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain. Menurut Siswandi, (20 :77) mengemukakan bahwa: *Value Clarification Technique*, merupakan sebuah cara bagaimana menanamkan dan menggali/ mengungkapkan nilai-nilai tertentu dari diri peserta didik. Karena itu, pada prosesnya *VCT* berfungsi untuk: a) mengukur atau mengetahui tingkat kesadaran siswa tentang suatu nilai; b) membina kesadaran siswa tentang nilai-nilai yang dimilikinya baik yang positif maupun yang negatif untuk kemudian dibina kearah peningkatan atau pembedulannya; c) menanamkan suatu nilai kepada siswa melalui cara yang rasional dan diterima siswa sebagai milik pribadinya.

Disamping itu, iklim pembelajaran yang berkembang akan merangsang dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar terutama bagi peserta didik di sekolah dasar. Pembelajaran kontekstual metode *Value Clarification Technique* dalam Pendidikan IPS, merupakan dua sisi yang saling mendukung. Pendidikan IPS menyarankan agar pembelajarannya menggunakan lingkungan masyarakat sebagai tempat atau media dalam menghadirkan materi pembelajaran dengan keadaan yang sesungguhnya pada lingkungan atau masyarakat.

Menurut Sanjaya (2010) menjelaskan tujuan penggunaan *VCT* sebagai berikut. a) mengetahui dan mengukur tingkat kesadaran siswa tentang suatu nilai, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pijak menentukan target nilai yang akan dicapai, b) menanamkan kesadaran siswa tentang nilai-nilai yang dimiliki baik tingkat maupun sifat yang positif maupun negatif untuk selanjutnya ditanamkan ke arah peningkatan dan pencapaian target nilai, c) menanamkan nilai-nilai tertentu kepada siswa melalui cara yang rasional (*logis*) dan diterima siswa, sehingga pada akhirnya nilai tersebut akan menjadi milik siswa sebagai proses kesadaran moral bukan kewajiban moral, d) Melatih siswa dalam menerima menilai nilai dirinya dan

posisi orang lain, menerima serta pengambil keputusan terhadap suatu persoalan yang berhubungan dengan pergaulannya dan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran *Value Clarification Technique* dapat memenuhi kebutuhan pribadi peserta didik, dapat dipakai untuk memecahkan masalah dalam masyarakat, dan dapat meningkatkan wawasan peserta didik tentang konsep-konsep yang diajarkan melalui PBL. Diharapkan dengan adanya pembelajaran dengan *Value Clarification Technique* yang diimplementasikan pada pembelajaran IPS di sekolah dasar, peserta didik akan memiliki persiapan sedini mungkin dalam menghadapi tantangan dimasa depan yang secara kualitatif cenderung meningkat. Upaya untuk mengaktifkan proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan lebih terfokus pada faktor eksternal peserta didik, sedangkan faktor internal siswa kurang mendapat perhatian. VCT adalah salah satu teknik atau strategi dalam dunia pendidikan untuk mengetahui masalah-masalah filosofis yang terkait dengan penanaman nilai yang ada dalam diri siswa. (Eddy, J.M. 1986).

Dari pandangan ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar berupa perubahan tingkah laku sebagai variabel tergantung dari pembelajaran, keberadaannya dipengaruhi oleh karakteristik siswa. Sejalan dengan pemikiran ini, tampaknya perubahan tingkah laku berupa hasil belajar sebagai variabel tergantung dari proses pembelajaran keberadaannya sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Hamzah Uno, (2013: 1) mengatakan bahwa motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Pendapat ini mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimanakah Pengaruh Model *Value Clarification Technique* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar?

Dari rumusan masalah tersebut maka dijabarkan beberapa pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat peningkatan motivasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model *Value Clarification Technique* dan motivasi belajar siswa sebelum mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model *Value Clarification Technique*?
2. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model *Value Clarification Technique* dan hasil belajar siswa sebelum mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model *Value Clarification Technique*?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu:

#### 1. Tujuan Umum

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar melalui metode *Value Clarification Technique*. Jadi tujuannya adalah untuk mengetahui apakah adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar IPS sekolah dasar yang mendapatkan metode VCT lebih baik dari siswa yang mendapatkan pembelajaran biasa (konvensional).

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Membandingkan perbedaan motivasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan *Value Clarification Technique* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional.
- b. Membandingkan perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan *Value Clarification Technique* dengan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran secara konvensional.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat teoritis maupun praktis dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Manfaat yang dapat dipetik dari hasil penelitian antara lain:

1. Manfaat Akademis
  - a. Memberi masukan kepada pengambil kebijakan tentang pentingnya metode pembelajaran IPS dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.
  - b. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk menjadikan metode VCt sebagai alternatif untuk dikembangkan dan diterapkan dalam melaksanakan pembelajaran IPS.
- c. Manfaat Praktis
  - a. Memberikan masukan dalam meningkatkan motivasi siswa dan kreatifitas siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.
  - b. Memberikan masukan bagi peningkatan efektifitas pembelajaran IPS.
  - c. Memberikan masukan bagi para guru bagaimana cara menerapkan pembelajaran *Value Clarification Technique* dalam pembelajaran IPS.
  - d. Memberi masukan bagi peneliti berikutnya khususnya dalam pembelajaran IPS

#### **E. Struktur Organisasi Tesis**

Penelitian ini memiliki struktur organisasi kejelasan dalam setiap Bab. Adapun struktur organisasi dalam penulisan tesis ini yaitu bab pertama tentang pendahuluan yang memaparkan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis. Bagian kedua memaparkan tentang pengkajian teori yang digunakan, isi kajian teori mencakup hakikat *Value Clarification Technique*, penerapan VCT dalam pembelajaran IPS, pengaruh PBL terhadap motivasi dan hasil belajar, dan hipotesis penelitian. Bab

ketiga memaparkan tentang metode dan desain penelitian, lokasi penelitian, sampel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, analisis data. Selanjutnya Bab empat memaparkan hasil penelitian dan pembahasan. Sementara Bab lima memaparkan kesimpulan penelitian dan rekomendasi.